

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sehat merupakan kebutuhan yang amat mahal, karena sehat itu merupakan kebutuhan dasar bagi setiap makhluk hidup terutama manusia. Hal ini dilakukan untuk mempermudah melakukan setiap aktivitas baik untuk beribadah, bekerja, belajar, dan bahkan hanya sekedar untuk menikmati rasa makanan. Menurut Bangsa Arab (dalam Komariyah dkk 2018, hlm. 22) menyebutkan bahwa “*He who has health, has hope, and he who has hope, has everything.*” Yang artinya dimana dia yang memiliki kesehatan, maka dia memiliki harapan, dan dia yang memiliki harapan maka memiliki segalanya.

Kebutuhan sehat jauh lebih berharga, karena dengan memiliki kesehatan kita dapat memiliki harapan. Dengan hal ini nikmat sehat tidak dapat diperoleh dengan mudah begitu saja, melainkan harus diusahakan, karena Allah Swt yang telah menitipkannya kepada kita, maka kita harus berusaha untuk menjaga dan memelihara dengan memperbaiki bagaimana pola perilaku hidup bersih dan sehat yang harus kita terapkan didalam kehidupan kita terlebih di lingkungan keluarga di rumah.

Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menurut Kementrian Kesehatan RI “Sehat merupakan sebuah keadaan dimana bukan hanya dilihat dari baiknya fisik seseorang, sehat juga dapat dilihat dari bagaimana kemampuan seseorang dalam rana sosial, pengaturan spiritual, ekonomi dan dapat melaksanakan kegiatan secara produktif.” (Kemenkes RI, 2019, hlm. 1). Sehat merupakan tercapainya kondisi fisik yang kuat, tidak memiliki penyakit, sehat dalam hal pergaulan juga termasuk kedalam

Yuni Sela, 2020

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA KELAS VI SDN 032 TILIL
BANDUNG DI RUMAH DI TENGAH PANDEMIK COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ranah sosial, mengenai bagaimana seseorang berperilaku dan bersikap terhadap lingkungannya, selanjutnya dalam rana spiritual, mengenai bagaimana hubungan dengan tuhan, dalam rana ekonomi dilihat mengenai bagaimana keadaan ekonominya, baik, cukup atau kurang. Orang yang sehat dalam kesehariannya produktif dalam melakukan aktivitasnya atau mampu melakukan aktivitas secara produktif.

Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2015, hlm.1) mengemukakan “Sehat adalah keadaan baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit).” Sejalan dengan WHO (2012, hlm. 1) mendefinisikan “*Health as a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of disease or infirmity.*” Maksudnya kesehatan sebagai kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan. Jika diartikan sehat menurut KBBI yaitu dimana anggota tubuh atau badan seseorang lengkap tanpa adanya suatu kekurangan apapun dan tidak memiliki penyakit. Selaras dengan Kemenkes, sehat menurut WHO jika diartikan yakni dimana sehat merupakan tidak adanya cacat pada anggota tubuh, sehat secara mental, sehat secara sosial dan tidak sakit.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan tersebut definisi sehat sangat kompleks menerangkan mengenai arti dari sehat itu sendiri. Sehat bukan hanya yang terlihat secara kasat mata saja melainkan banyak sekali yang harus dilihat mengenai bagaimana kesejahteraannya dalam hal sosial dan mental, dan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara produktif dalam hidup.

Kesehatan atau sehat berkaitan erat dengan bagaimana kita menjaga pola hidup kita, terutama pola perilaku hidup bersih dan sehat di rumah. Hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan pola perilaku manusia yang perubahannya dapat diajarkan, diusahakan sejak dini, baik di

lingkungan sekolah maupun rumah. Pendidikan kesehatan harus didukung dengan berbagai upaya yang sasarannya dari anggota keluarga seperti orang tua baik kepala keluarga ayah ataupun ibu dan anak memiliki peran yang tidak kalah penting didalamnya.

Dewasa ini, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus diterapkan secara maksimal dilingkungan keluarga atau di rumah. Saat ini Negara kita Indonesia tengah mengalami musibah wabah pandemik *Covid-19* yang mana corona menurut WHO (2020, hlm. 1). *“A novel coronavirus is a new coronavirus that has not been previously identified. The virus causing coronavirus disease 2019 (COVID-19), is not the same as the coronaviruses that commonly circulate among humans and cause mild illness, like the common cold.”* Virus corona baru adalah virus corona yang belum diidentifikasi sebelumnya. Virus penyebab penyakit *Covid-19*, tidak sama dengan virus corona yang biasa beredar di antara manusia dan dapat menyebabkan penyakit ringan, seperti flu biasa. Dan kita perlu tahu bagaimana virus ini dapat menyebar, masih menurut WHO (2020, hlm. 1).

People can catch COVID-19 from others who have the virus. The disease spreads primarily from person to person through small droplets from the nose or mouth, which are expelled when a person with COVID-19 coughs, sneezes, or speaks. These droplets are relatively heavy, do not travel far and quickly sink to the ground. People can catch COVID-19 if they breathe in these droplets from a person infected with the virus. This is why it is important to stay at least 1 meter) away from others. These droplets can land on objects and surfaces around the person such as tables, doorknobs and handrails. People can become infected by touching these objects or surfaces, then touching their eyes, nose or mouth. This is why it is important to wash your hands regularly with soap and water or clean with alcohol-based hand rub.

Orang yang terinfeksi virus atau *Covid-19* dapat menularkan pada orang lain. Penyakit ini menyebar dari orang ke orang melalui tetesan kecil yang di keluarkan dari mulut atau hidung ketika orang yang terinfeksi virus ini batuk, bersin atau berbicara. Tetesan ini relatif berat sehingga tidak bisa

Yuni Sela, 2020

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA KELAS VI SDN 032 TILIL

BANDUNG DI RUMAH DI TENGAH PANDEMIK COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjalan jauh, dan dengan cepat mudah tenggelam ke tanah. Orang-orang dapat terinfeksi virus ini jika mereka menghirup tetesan ini dari orang yang terinfeksi. Inilah kenapa pentingnya untuk tinggal dirumah atau menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain. Tetesan ini juga dapat tinggal di benda dan permukaan sekitar orang seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dengan mudah terinfeksi jika menyentuh benda atau permukaan ini, kemudian mereka menyentuh mata, hidung dan mulut mereka sebelum mencuci tangan dengan sabun. Inilah sebabnya mengapa pentingnya mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air atau alkohol untuk mencegah terjadinya terpapar atau terinfeksi virus ini. Dari terjemahan di atas dapat dikatakan bahwa virus *Covid-19* merupakan penyakit menular yang dapat menular dari manusia ke manusia yang lainnya, melalui cairan yang keluar dari mulut ataupun hidung, pencegahan pemaparan virus ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan air.

Rokom (2020, hlm. 1) mengungkapkan jika dilihat dari jumlah yang terpapar *Covid-19* di Indonesia pada tanggal 11 Juni 2020, jumlah ODP (Orang Dalam Pantauan) sejumlah 43.414 orang, PDP (Pasien Dalam Pengawasan) sejumlah 14.052 orang, yang terjangkit positif corona sejumlah 35.295 orang, sembuh 12.636 orang, dan meninggal 2.000 orang per 34 provinsi dan 424 kabupaten/kota. Dilihat dari pusat informasi dan koordinasi *Covid-19* di Provinsi Jawa Barat, dari data statistik terkonfirmasi terdapat 2.551 orang, positif sejumlah 1.374 orang, sembuh 1.016 orang dan meninggal 161 orang. Dengan total ODP (Orang Dalam Pantauan) sejumlah 3.249 (6,2%) orang dalam pantauan, 49.125 (93,8%) orang jumlah selesai pemantauan, 52.374 orang total ODP, sedangkan jumlah PDP (Pasien Dalam Pengawasan) sebanyak 1.381 (14,73%) orang proses pengawasan, 7.997 (85,27%) orang jumlah selesai pengawasan dan 9.378 orang jumlah total PDP. (Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19, 2020).

Yuni Sela, 2020

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA KELAS VI SDN 032 TILIL
BANDUNG DI RUMAH DI TENGAH PANDEMIK COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilihat dari data statistik, wabah *Covid-19* di Jawa Barat yang terparap ternyata memiliki jumlah yang cukup besar, *Covid-19* dapat dicegah dengan menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat seperti apa yang telah dipaparkan oleh ketua Kemenkes RI dalam pidatonya disalah satu stasiun TV.

Pengertian PHBS dalam Kementrian Kesehatan RI (2016, hlm. 1) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktifitas masyarakat. PHBS memiliki 5 tatanan yaitu tatanan PHBS di rumah tangga, di sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan di tempat umum. Phbs di tatanan rumah tangga memiliki 10 indikator yaitu:

1. Persalinan yang ditolong oleh tenaga medis
2. Pembinaan ASI eksklusif
3. Menimbang bayi dan balita secara berkala
4. Cuci tangan dengan sabun dan air bersih
5. Menggunakan air bersih
6. Menggunakan jamban sehat
7. Memberantas jentik nyamuk
8. Konsumsi buah dan sayur
9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari
10. Tidak merokok didalam rumah.

Dilihat dari profil kesehatan dalam Diskes Jabar (2017, hlm. 64) hasil riset menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga di Jawa Barat sebanyak 14.147.170 rumah tangga, dari pemantauan ditemukan 4.309.125 keluarga perilaku pola hidup bersih dan sehat (53,7%), dari pantauan sikap perilaku per- PHBS sebanyak 8.027.722 (56,7%) dan dari Susenas 2012 presentase penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang merokok di Jawa Barat

Yuni Sela, 2020

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA KELAS VI SDN 032 TILIL
BANDUNG DI RUMAH DI TENGAH PANDEMIK COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebanyak 29,38%, yang terdiri dari umur 10-17 tahun sebanyak 2,95%, umur 18-24 tahun sebanyak 26,36%, dan di atas 25 tahun sebanyak 37,68%. Dari hasil Susenas menunjukkan bahwa PHBS di masyarakat atau keluarga masih rendah atau kurang baik, sehingga menjadi tantangan yang harus diselesaikan.

Menerapkan PHBS di rumah saat ini menjadi momok terpenting yang wajib untuk dilakukan yang mana Negara kita saat ini tengah bertarung menanganai wabah pandemik *Covid-19* yang berbahaya, yang mudah dalam penyebarannya dan dapat menghilangkan nyawa bagi penderitanya. PHBS harus dilakukan dimanapun khususnya di rumah umumnya di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji tentang PHBS dan bagaimana PHBS siswa kelas VI SDN 032 Tilil Bandung di rumah di tengah pandemik *Covid-19* saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa baik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas VI SDN 032 Tilil Bandung di rumah di tengah pandemik Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa baik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas VI SDN 032 Tilil Bandung di rumah di tengah Pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Dilihat dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pengetahuan tentang pembelajaran kesehatan terkhusus

Yuni Sela, 2020

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA KELAS VI SDN 032 TILIL
BANDUNG DI RUMAH DI TENGAH PANDEMIK COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk mengoptimalkan peningkatan derajat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas VI SDN 032 Tilil Bandung di rumah di tengah Pandemi *Covid-19*.

1.4.2 Dilihat dari Segi Kebijakan

Adapun kebijakan lembaga seperti sekolah dan dinas sebagai berikut:

1. Sekolah: Sebagai lembaga pendidikan, sebagai masukan untuk mengetahui bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat siswa selama di rumah di lingkungan keluarga di tengah pandemi *Covid-19*.
2. Guru: Penelitian ini merupakan sebagai masukan untuk mengetahui bagaimana siswa berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah di tengah pandemi *Covid-19*, dan sebagai acuan pemberian pengetahuan betapa pentingnya kesehatan sehingga bisa digunakan untuk menanamkan arti betapa pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah di tengah pandemi *Covid-19*.

1.4.3 Dilihat dari Segi Praktik

Penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan yang baik dan dapat digunakan untuk memperbaiki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas VI SDN 032 Tilil Bandung di rumah di tengah pandemi *Covid-19*.

1.4.4 Dilihat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Bagi masyarakat, sebagai penambahan referensi pengetahuan tentang pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah di tengah pandemi *Covid-19*.

1.5 Struktur Organisasi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, penulis sajikan uraian dari sistematika skripsi yang sudah ditetapkan

Yuni Sela, 2020

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA KELAS VI SDN 032 TILIL
BANDUNG DI RUMAH DI TENGAH PANDEMIK COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/HK/2018 tentang “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018” Sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

1. Latar belakang penelitian
2. Rumusan masalah penelitian
3. Tujuan penelitian
4. Manfaat penelitian
5. Struktur organisasi skripsi

Bab II: Kajian Pustaka

Pada prinsipnya kajian pustaka ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus.
2. Penelitian terdahulu yang relevan
3. Posisi teoritis

Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, kecenderungan alur pemaparan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (terutama untuk survei dan eksperimen) yang diadaptasi dari Creswell (2009).

1. Desain penelitian
2. Partisipan
3. Populasi dan sampel
4. Instrumen penelitian
5. Prosedur penelitian
6. Analisis data

Sementara itu untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, kecenderungan alur pemaparan metode penelitian dari Creswell (2011).

Yuni Sela, 2020

*PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA KELAS VI SDN 032 TILIL
BANDUNG DI RUMAH DI TENGAH PANDEMIK COVID-19*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Desain penelitian
2. Partisipan dan tempat penelitian
3. Pengumpulan data
4. Analisis data
5. Isu etik

Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni:

1. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data.
2. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Yuni Sela, 2020

*PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA KELAS VI SDN 032 TILIL
BANDUNG DI RUMAH DI TENGAH PANDEMIK COVID-19*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu